BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu misi agama Islam adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dengan misi itu manusia diharapkan menjadi makhluk yang bermoral, bertanggung jawab sepenuhnya atas segala perbuatan yang dipilihnya dengan sadar. *Akhlaqul karimah* yang diajarkan dalam Islam merupakan orientasi yang harus dipegang oleh setiap muslim, jika Seseorang tersebut hendak memperoleh kebahagiaan sejati (*al-sa'adah al-haqiqiyah*).¹

Pembinaan akhlak terkait dengan dua unsur substansial dalam diri manusia yaitu jiwa dan jasmani. dengan jiwa akan mengisi perilaku dan tindakan mulia yang dapat dimanifestasikan oleh jasmani, dengan kata lain budi pekerti yang terdapat di dalam jiwa mempengaruhi keutamaan pribadi seseorang. Akhlak harus dijadikan sebagai orientasi hidup. Islam telah menegaskan dalam Al-Qur'an, yaitu :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*²(Al-Ahzab: 21).

Menurut Quraish Shihab ayat ini menjelaskan tentang kewajiban atau anjuran meneladani Nabi Muhammad saw. Ini karena Allah swt. telah mempersiapkan nabi untuk menjadi teladan bagi umat manusia. Yang Maha Kuasa itu sendiri yang mendidiknya. “*Addabani' Rabbi, fa Ahsana Ta'dibi*” (Tuhanku telah mendidikku, maka sungguh baik hasil pendidikanku).³ Sejalan dengan ini dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa

¹ Nurkhalis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 2008), 6.

² Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul Ali, 2004), 420.

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Jakarta : Lentera Hati, 2012), 439.

Rasulullah diutus hanyalah untuk menebarkan kasih sayang kepada alam semesta.⁴

Keberadaan akhlak sangatlah urgen dalam kehidupan di masyarakat. Kedudukannya menjadi barometer moralitas suatu masyarakat yang mencerminkan asas kebahagiaan mereka. Akhlak juga merupakan cermin dari keadaan jiwa dan perilaku manusia, karena memang tidak ada seorangpun manusia yang dapat terlepas dari akhlak. Manusia akan dinilai berakhlak mulia jika jiwa dan tindakannya menunjukkan kepada hal-hal yang baik, demikian pula sebaliknya.⁵

Akhlak juga merupakan mutiara hidup yang membedakan manusia dengan lainnya. Tanpa akhlak, manusia kehilangan derajat kemanusiaannya, dan tanpa akhlak manusia akan turun ke derajat binatang, atau bahkan lebih rendah, sebab dengan potensi akalnya manusia bisa berbuat lebih hina dan jahat dari makhluk lainnya.⁶ Manfaat lainnya adalah, akhlak menuntun manusia kepada kebaikan, menunjukkan manifestasi kesempurnaan iman dan menjadi unsur penolong di hari kiamat.⁷

Definisi yang mudah difahami dari akhlak itu adalah adat yang dengan sengaja dikehendaki, dalam arti lain adalah *'azimah* atau kemauan yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang mengarah kepada kebaikan dan keburukan. Para tokoh abad lampau juga menekankan pentingnya pendidikan akhlak sebagai salah satu landasan dasar dari sebuah proses pembentukan karakter dalam pendidikan.⁸ Dengan ilmu akhlak, manusia dapat mengetahui batas-batas yang baik dan mana yang buruk. Akan tetapi semua itu tidak ada artinya apabila manusia tersebut tidak mau melaksanakan yang baik dan menjauhi yang buruk.⁹

⁴ Achmad Hasim, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti: buku guru/ kementerian pendidikan dan kebudayaan* (Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif, 2013), iii.

⁵ Syamsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 59.

⁶ Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), 220.

⁷ Ibid.

⁸ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta, Rajawali Pers), 70.

⁹ Syamsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, 61.

Menurut Ahmad Amin dalam bukunya “Al –Akhlaq“ merumuskan pengertian akhlak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.¹⁰

Menurut Imam Abu Hamid al-Ghazali merumuskan pengertian akhlak adalah suatu sifat yang terpatrit dalam jiwa yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu, serta dapat diartikan sebagai suatu sifat jiwa dan gambaran batinnya.¹¹

Menurut Muhammad bin Ali Asy-Syariif Al-Jurjani mengartikan akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung.¹²

Menurut Ibnu Maskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabi’at aslinya, ada pula yang berasal dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi perbuatan itu dilakukan melalui pemikiran terlebih dahulu, kemudian dilakukan secara terus-menerus akhirnya menjadi bakat dan akhlak.¹³

Sedangkan menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja.¹⁴

¹⁰ Ahmad Amin. *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 3

¹¹ Ali Abdul Halim Mahmud. *Akhlak Mulia* (Jakarta : Gema Insani, 2004), hal 28.

¹² Ibid., 32.

¹³ Syamsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, 3.

¹⁴ Syamsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, 5.

Dari beberapa definisi di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa akhlak sesungguhnya berasal dari kondisi mental yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang. Ia telah menjadi kebiasaan, sehingga ketika akan melakukan perbuatan tersebut seseorang tidak perlu lagi memikirkannya. Bahkan seolah perbuatan tersebut mejadi gerak refleks. Sehingga jiwa seseorang tersebut harus dikondisikan baik terlebih dahulu, karena dari dalam jiwa tersebut yang selanjutnya akan mempengaruhi perilaku manusia dalam kehidupan. Dalam teori terbaru tentang pikiran manusia dikatakan bahwa delapan puluh delapan persen (88%) tindakan manusia dipengaruhi oleh pikiran bawah sadar manusia.¹⁵ Artinya manusia berbuat dan melaksanakan perbuatan itu lebih dominan dipengaruhi pikiran bawah sadar mereka, bertindak tanpa berpikir panjang. Dan pikiran bawah sadar manusia itu harus dilatih dan diproses melalui metode yang dapat membangkitkan potensi pikiran bawah sadar manusia, seperti hipnoterapi, relaksasi, afirmasi dan visualisasi.

Akhlak yang baik menjadi salah satu indikasi keberhasilan proses pembelajaran. Pada dasarnya peserta didik harus mengetahui dan mempunyai wawsan yang berkaitan denga moral atau dalam istilah Islam adalah akhlak, sehingga mampu untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga dengan pengetahuannya tersebut akan berupaya melakukan kebaikan-kebaikan dan menghindarkan diri dari perbuatan yang tidak baik.¹⁶ Dua pesan ayat yang menganjurkan untuk berbuat kebaikan adalah :

وَأَبْتَعْ فِيمَا ءَانْتَلِكَ اللّٰهُ الدّٰرَ الْاٰخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللّٰهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللّٰهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۗ ۗ ۗ

Artinya: *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan*

¹⁵ Adi W. Gunawan, *Hypnotherapy*(Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), 11.

¹⁶ Otong Sarasman, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2016), 90.

*janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*¹⁷(Al-Qashas: 77)

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَانُ ٦٠

Artinya: Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).¹⁸(Ar-Rahman: 60)

Dua ayat di atas merupakan sandaran utama yang perlu kita sampaikan kepada peserta didik kita, agar mereka termotivasi untuk selalu berbuat kebaikan-kebaikan dalam kehidupannya.

Persoalan akhlak harus menjadi perhatian bagi semua masyarakat, terutama guru, sehingga diwajibkan untuk selalu menanamkan budi pekerti atau akhlak kepada peserta didik, dan banyak memuat unsur-unsur pendidikan rohani, pendidikan akal, pendidikan jasmani, pendidikan agama yang meliputi Al-Qur'an, hadits dan muamalah, serta pendidikan estetika dan jihad.¹⁹

Nilai-nilai akhlak yang bersumber dari ajaran Islam tidak akan tumbuh pada diri anak tanpa diajarkan dan dibiasakan. Oleh sebab itu bernagai metode perlu diberlakukan demi terbentuknya akhlak yang diinginkan.

Menurut Sokrates, cara efektif untuk merubah akhlak adalah dengan ilmu pengetahuan. Ilmu akan mampu menjadi *guidance* yang pasti dan argumen yang cerdas bagi seseorang.²⁰ Lain halnya dengan John fredrich seorang filosof Jerman sependapat dengan Sokrates, ia mengedepankan ilmu moral sebagai upaya pendidikan akhlak, sehingga seorang dapat berhias dengan keutamaan-keutamaan akhlak yang telah diketahuinya.²¹

Berbeda dengan Sokrates dan John Fredrich, tokoh yang bernama Herbert Spencer, filosof Inggris yang berangkat dari disiplin ilmu alam yang kemudian tertarik untuk melihat manusia dan moralitasnya. Dia

¹⁷ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul Ali, 2004), 394.

¹⁸ *Ibid.*, 533.

¹⁹ Maswardi Muhammad Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa* (Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2011), 7.

²⁰ Tim penyusun MKD IAIN Surabaya, *Akhlak Tasawuf* (Surabaya: IAIN SA Press, 2011), 137.

²¹ *Ibid.*, 138.

menolak bahwa ilmu pengetahuan dapat merubah akhlak. Karena dengan melihat betapa banyaknya orang berilmu pengetahuan, namun tidak mempunyai akhlak yang baik. Menurutnya, cara yang paling efektif untuk membentuk akhlak adalah menguatkan intuisi dan kecenderungan-kecenderungan manusia yang baik, melawan hawa nafsunya untuk dikendalikan oleh akal sehat.²²

Humaidi Tatapangarsa memberikan tips tentang metode pembentukan akhlak, menurutnya dapat ditempuh secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung bisa melalui materi pendidikan akhlak, sedangkan secara tidak langsung bisa melalui memberikan cerita dan pembiasaan.²³ Menurut penulis pendapat ini memiliki kelemahan, yaitu proses pembiasaan yang hanya diulang-ulang saja tanpa ada sebuah motivasi dari dalam, yang terjadi hanyalah akhlak yang terbentuk tanpa ruh dan jiwa yang mantap, dan hal ini sangat berisiko mudah mudar jika terkena arus pemikiran yang merusak akhlak. Sehingga harus ada usaha dari dalam untuk membangkitkan jiwa dalam kesadaran yang tinggi.

Lain halnya dengan Mawardi, metode yang digunakan dalam pembentukan akhlak adalah *tajribah*, yaitu penempatan pengalaman, maksudnya adalah seseorang dengan bekal potensi akalnya berusaha mempraktikkan nilai-nilai luhur seraya berlatih menghindarkan diri dari dorongan-dorongan impulsifnya, sehingga kebiasaan baik akan terbentuk dan tertanam menjadi *habbit*, *nature* dan sifatnya.²⁴ Mawardi sangat optimis dalam memahami akhlak dan mengatakan bahwa manusia tidak bisa terlepas dari (*ta'did*) pengajaran dan (*tahdzib*) penyucian jiwa.

Penulis lebih cenderung dengan pendapat Mawardi yaitu pembentukan akhlak melalui (*ta'did*) pengajaran dan (*tahdzib*) penyucian jiwa. Setelah manusia mengetahui ilmu-ilmu akhlak, maka langkah yang paling mementukan perilakunya adalah jiwa. Dengan jiwa yang kuat dan bersih, maka akan mendorong kepada perilaku yang baik.

²² Ibid., 140.

²³ Ibid., 141.

²⁴ Tim penyusun MKD IAIN Surabaya, *Akhlak Tasawuf* 141.

Dalam hal pembentukan akhlak Al-Ghazali menganjurkan agar pengetahuan akhlak diajarkan terlebih dahulu, lalu diaplikasikan dalam tindakan nyata dengan cara melatih dan membiasakan diri bertingkah laku mulia.²⁵ Dalam, proses ini pengulangan akan memperkuat pengetahuan menuju alam bawah sadar, dan selanjutnya akan terpatri di dalam jiwa.

Ahmad Amin, sebagai tokoh ilmu akhlak era modern, memberi formula dalam proses pembentukan dan pendidikan akhlak sebagai berikut: 1) memperluas wawasan pikiran, karena pikiran yang sempit akan menimbulkan perbuatan yang rendah. 2) menyediakan teman atau sahabat yang baik, dengan tujuan agar terjaga dari interaksi yang tidak baik. 3) memberikan biografi tauladan para nabi atau tokoh panutan. 4) berkomitmen untuk berbuat baik dan menjauhi keburukan. 5) menguatkan komitmen untuk membiasakan diri berbuat baik.²⁶ Pada poin kelima tersebut sudah mengarah pada sisi internal manusia, namun harus disertai metode bagaimana membangun komitmen pada diri sendiri yang efektif. Yang memunculkan kesadaran dari pikiran bawah sadar manusia.

Beberapa tokoh seperti Sokrates, Herman Fedrich mengutamakan ilmu pengetahuan dan moral dalam pembinaan akhlak, artinya adalah dengan mengetahui ilmu-ilmu yang berhubungan dengan akhlak, maka manusia akan berakhlak baik. Pendapat ini dibantah oleh Herbert Spenser, dia lebih melihat manusia dari sisi dalamnya, menguatkan intuisi dan kecenderungan-kecenderungan manusia yang baik, melawan hawa nafsunya untuk dikendalikan oleh akal sehat.

Penulis lebih cenderung kepada pendapat Spenser, karena dengan melihat fenomena yang saat ini terjadi, bahwa untuk membina akhlak yang baik manusia tidak cukup hanya mempelajari ilmu pengetahuan dan moral saja, namun ada sisi dalam manusia yang berkaitan dengan jiwanya yang harus dibina dan dilatih agar muncul sebuah kesadaran dari pikiran bawah sadar, atau sadar dalam kesadaran. Kenapa pikiran bawah sadar ?,

²⁵ Ibid., 143.

²⁶ Tim penyusun MKD IAIN Surabaya, *Akhlak Tasawuf*, 145.

karena pikiran bawah sadar mempunyai potensi yang luar biasa dalam menentukan apa yang akan kita kerjakan dalam keadaan sadar.

Pikiran bawah sadar tugasnya adalah merespon persis seperti apa yang kita programkan. pikiran bawah sadar akan berkata dan bertindak sesuai pola yang konsisten dengan konsep diri anda. Sehingga dalam hal ini, jika diumpamakan pikiran sadar kita adalah tukang kebun, dan alam bawah sadar adalah kebunnya. pikiran bawah sadar adalah pelayan yang tidak diragukan lagi. Ia bekerja siang dan malam untuk membuat perilaku anda sesuai pola yang kita bangun.²⁷ Dalam Al-Qur'an dijelaskan :

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا
كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ٥٨

Artinya: Tanah yang baik akan keluar (tumbuh subur) tanam-tanamannya dengan izin Allah dan tanah yang jelek tidak bisa tumbuh (di atasnya) tumbuh-tumbuhan kecuali dalam keadaan merana.²⁸ (Al-A'raf: 58)

Jelaslah ayat tersebut memperkuat pendapat penulis, jika jiwa dan pikiran bawah sadar mampu untuk menggerakkan perilaku manusia, maka perilaku itu tergantung jiwa dan pikiran bawah sadar.

Salah satu metode yang mampu menjangkau pikiran bawah sadar manusia adalah hipnoterapi. Hipnoterapi merupakan salah satu cabang ilmu psikologi yang mempelajari manfaat sugesti untuk mengatasi masalah pikiran, perasaan, dan perilaku, dengan memberikan sugesti kepada pikiran bawah sadar.²⁹ Dengan tujuan pikiran bawah sadar tersebut menyimpan permanen sugesti (saran) yang diperintahkan. Dengan kekuatan pikiran bawah sadar tersebut, maka seseorang juga akan

²⁷ "Kekuatan Alam Bawah Sadar", <https://www.akuingin sukses.com/kekuatan-alam-bawah-sadar/>, diakses pada tanggal 5 Oktober 2018.

²⁸ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul Ali, 2004), 157.

²⁹ Ashadi cahyadi, "Metode Hipnoterapi Dalam Merubah Perilaku," *Syi'ar*, Vol. 17 No. 2 Agustus 2017, 73.

mempunyai kekuatan dorongan dari dalam untuk bertindak atau melakukan sesuatu.

Hipnoterapi telah terbukti memiliki beragam kegunaan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang berhubungan dengan emosi dan perilaku.³⁰ Metode hipnoterapi sangat efektif untuk penanaman akhlak pada peserta didik, karena hipnoterapi akan memberikan pelajaran dan terapi pada pikiran bawah sadar manusia. Akhlak remaja yang kurang baik dikarenakan berasal dari lingkungan yang kurang baik, sehingga hal tersebut terekam kuat dan dibentuk dari pikiran bawah sadar, dan akhirnya terbentuk karakter atau akhlak yang kurang baik. Dalam hal ini yang perlu ditangani adalah pemrograman ulang pikiran bawah sadar, dengan menggunakan hipnoterapi yang akan merubah perilaku yang tidak baik menjadi perilaku yang baik dan sesuai yang diinginkan.

Mengapa harus hipnoterapi? karena hipnoterapi merupakan salah satu cara yang sangat mudah, cepat dan efektif dan efisien dalam menjangkau pikiran bawah sadar, melakukan *re-edukasi*, dan penyembuhan pikiran yang sakit.³¹

Sekarang, hipnosis untuk keperluan terapi (hipnoterapi) efektif digunakan dalam penanganan gangguan-gangguan yang bersifat psikologis untuk mengubah mekanisme pikiran manusia dalam menginterpretasikan pengalaman hidupnya, serta menghasilkan perubahan pada persepsi dan tingkah laku. Bahkan, beberapa penelitian menunjukkan fakta menarik yang menyatakan bahwa pada dasarnya sekitar tujuh puluh lima persen (75%) dari semua penyakit fisik yang diderita banyak yang bersumber dari masalah mental atau emosi.³²

Dalam usaha meningkatkan perilaku positif akhlak peserta didik SMPN I Badas, Kabupaten Kediri, para guru terus melakukan berbagai implemtasi pendidikan akhlak, termasuk tata cara pembelajaran

³⁰ Hipnoterapi, www.wikipedia.org., diakses pada tanggal 6 Oktober 2018.

³¹ Adi W. Gunawan, *Hypnotherapy* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), 11.

³² Adi W. Gunawan, *Hypnotherapy*, 11.

Pendidikan Agama Islam di ruang kelas. Oleh karena itu, pengajaran akhlak di SMPN 1 Badas selalu diwarnai dengan kegiatan praktek terhadap materi-materi pelajaran tertentu yang memuat tentang penerapan akhlak sesuai dengan kurikulum yang ada.³³ Serta pembiasaan-pembiasaan akhlak yang baik, seperti sholat berjama'ah, bersalamn kepada bapak dan ibu guru setiap pagi dan pulang sekolah, serta berpakaian islami dan sholat berjama'ah di sekolah.

Salah satu hal yang menarik untuk dikaji dalam penanaman akhlak di SMPN I Badas adalah menggunakan bantuan hipnoterapi dalam menanamkan akhlak pada peserta didik. Tujuan dari hipnoterapi ini sendiri adalah untuk membantu menjangkau pikiran bawah sadar peserta didik. Karena pikiran bawah sadar memiliki pengaruh sebanyak delapan puluh delapan persen (88%) dibanding alam sadar dua belas persen (12%) yang akan berpengaruh terhadap perilaku. Sehingga nilai-nilai akhlak yang telah dipelajari dalam muatan Pendidikan Agama Islam akan mudah terealisasi dalam ranah afektif peserta didik.³⁴ Maksud lain dari penggunaan hipnoterapi ini adalah menjadikan siswa mempunyai kesadaran yang utuh, sadar akan kehendak jiwanya, sehingga akhlak akan tercermin dari jiwa yang baik itu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam penelitian ini penulis ingin menggali informasi lebih mendalam, mendeskripsikan dan menganalisis tentang Penggunaan Hipnoterapi dalam Penanaman *Akhlaqul Karimah* di SMPN 1 Badas Kabupaten Kediri.

B. Fokus Penelitian

Dari fenomena-fenomena yang kami amati di atas, maka penulis dapat merumuskan pokok permasalahn yang akan menjadi fokus penelitian, yaitu:

³³ Rinasih, Wali kelas 9-b SMPNI Badas, wawancara pada tanggal 15 Juli 2018.

³⁴ Adi W. Gunawan, *Hypnotherapy* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), 17.

1. Bagaimana penggunaan hipnoterapi dalam penanaman *akhlaqul karimah* terhadap Allah swt di SMPN I Badas?
2. Bagaimana penggunaan hipnoterapi dalam penanaman *akhlaqul karimah* terhadap sesama manusia di SMPN I Badas?
3. Bagaimana penggunaan hipnoterapi dalam penanaman *akhlaqul karimah* terhadap lingkungan alam di SMPN I Badas?
4. Bagaimana hasil dari pelaksanaan hipnoterapi dalam penanaman *akhlaqul karimah* di SMPN I Badas?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

5. Mendeskripsikan penggunaan hipnoterapi dalam penanaman *akhlaqul karimah* terhadap Allah swt di SMPN I Badas
1. Mendeskripsikan penggunaan hipnoterapi dalam penanaman *akhlaqul karimah* terhadap sesama manusia di SMPN I Badas
2. Mendeskripsikan penggunaan hipnoterapi dalam penanaman *akhlaqul karimah* terhadap lingkungan alam di SMPN I Badas
3. Menganalisa penggunaan Hipnoterapi dalam penanaman *akhlaqul karimah* di SMPN I Badas

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Memperluas dan memperdalam bidang kajian metode penanaman akhlak dan pemanfaatan hipnoterapi dalam dunia pendidikan
 - b. Dapat menjadi landasan penelitian lanjutan tentang penanaman akhlak dan pemanfaatan hipnoterapi dalam dunia pendidikan.
2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai tambahan metode baru dalam penanaman akhlak pada peserta didik
 - b. Implikasi dari hasil penelitian dapat dijadikan prosedur baru dalam metode penanaman akhlak pada peserta didik.

- c. Bagi peneliti: dalam penelitian ini, peneliti akan menemukan wawasan baru tentang metode penanaman akhlak
- a. Bagi Lembaga Pendidikan: penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi sebagai bahan kajian dan tambahan literatur metode penanaman *akhlaqul karimah* dan bisa memberikan wawasan baru bagi dunia pendidikan

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Anindiya Rahma pada tahun 2012 dengan judul *Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakhul Karimah Siswa Kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013*. Fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah mengetahui Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakhul Karimah Siswa kelas VII. Tujuan dari pendidikan budi pekerti (akhlak) ialah membina dan membangun kejiwaan serta keadaan seorang anak, sehingga anak tidak akan terpengaruh oleh lingkungan atau pergaulan yang.³⁵

Hasil penelitian Siti Aminah yang berjudul *Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa Di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung Tahun 2015*, hal ini terkait dengan implementasi pendidikan akhlak dalam mengembangkan kepribadian peserta didik dilakukan dengan pendekatan keimanan, pengalaman, pembiasaan, rasional, emosional, fungsional dan keteladanan. Sedangkan upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kepribadian peserta didiknya yaitu memberikan pemahaman yang benar terhadap agama, pembiasaan penerapan prinsip akidah, nilai akhlak dan moral, dan kegiatan yang mengarah pada penerapan nilai-nilai akhlak.³⁶

³⁵ Nindiya Rahma, *Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakhul Karimah Siswa Kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Tulungagung, Skripsi tidak diterbitkan), hal. xii-xiii.

³⁶ Siti Aminah, " *Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa Di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung 2015*," http://lib.uinmalang.ac.id/?mod=th_detail&id=07110255, diakses 20 Juli 2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Nihayah, tentang *Manfaat Hipnoterapi Terhadap Minat Belajar Bagi Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar (Studi Deskriptif pada Siswa SDN Tenggulunan di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo Tahun 2011)*.³⁷ Dengan menggunakan hipnoterapi minat dan motivasi belajar siswa meningkat.

Untuk lebih jelasnya perbandingan penelitian terdahulu yang ditemukan penulis dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel. I.1 Perbandingan penelitian

No.	Penulis	Judul	Hasil penelitian	Perbandingan dengan penelitian terdahulu
1.	Anindiya Rahma	<i>Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakhul Karimah Siswa Kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013</i>	Pembentukan akhlak yang dilakukan melalui pendidikan budi pekerti, dengan membina dan membangun kejiwaan serta keadaan seorang anak, sehingga anak tidak akan terpengaruh oleh lingkungan.	Persamaan: upaya pembentukan akhlak Perbedaan: metode yang digunakan. menggunakan pendidikan budi pekerti, sedangkan peneliti menggunakan metode hipnoterapi
2	Siti aminah	<i>Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa Di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung Tahun 2015.</i>	upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kepribadian peserta didiknya yaitu memberikan pemahaman yang benar terhadap agama, pembiasaan penerapan prinsip akidah, nilai akhlak dan moral, dan kegiatan yang mengarah pada penerapan nilai-nilai akhlak	Persamaan: menerapkan pendidikan akhlak dan memberikan pemahaman yang benar terhadap agama, pembiasaan penerapan prinsip akidah, nilai akhlak dan moral, dan kegiatan yang mengarah pada penerapan nilai-nilai akhlak Perbedaan: metode yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan

³⁷ Lilis Nihayah, “*Manfaat Hipnoterapi Terhadap Minat Belajar Bagi Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar (Studi Deskriptif pada Siswa SDN Tenggulunan di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo tahun 2011)*,” di akses pada tanggal 25 Agustus 2018.

				pembiasaan, sedangkan metode yang peneliti gunakan adalah hipnoterapi
3	Lilis Nihayah	<i>Hipnoterapi Terhadap Minat Belajar Bagi Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar (Studi Deskriptif pada Siswa SDN Tengkulunan di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo Tahun 2011).</i>	Hipnoterapi adalah salah satu metode yang dapat digunakan sebagai sarana melakukan pemrograman ulang pikiran bawah sadar, guna memberikan sugesti belajar yang positif.	Persamaan: menggunakan hipnoterapi dalam memberikan sugesti positif terhadap perilaku. Perbedaan: terletak pada tujuan penelitian. Penelitian terdahulu untuk meningkatkan minat belajar. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk penanaman <i>akhlaqul karimah</i> .

Sehingga secara singkat dapat dijelaskan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan mempunyai segi kemiripan dengan nomer satu dan dua dari upaya penanaman akhlak. Dan juga mempunyai segi kemiripan dengan penelitian ke tiga dari penggunaan hipnoterapi untuk memberikan kesadaran siswa akan tanggung jawabnya sebagai siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari enam bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan: merupakan pengantar dalam mengantarkan kepada permasalahan pokok dan memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan.

Bab II Kajian Teori: Kajian teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan.³⁸

Bab III Metode Penelitian: memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional.³⁹

Bab IV Paparan Data Dan Temuan Penelitian: Paparan data memuat uraian tentang data yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang tepat.⁴⁰ Sedangkan Temuan Penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari paparan data.⁴¹

Bab V Pembahasan: Bab ini memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan/ teori terhadap teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan/ teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).⁴²

Bab VI Penutup: Bab penutup memuat kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi yang diajukan.⁴³

³⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Tesis Dan Karya Tulis Ilmiah*, 51

³⁹ *Ibid.*, 53.

⁴⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Tesis Dan Karya Tulis Ilmiah.*, 56.

⁴¹ *Ibid.*, 56.

⁴² *Ibid.*

⁴³ *Ibid.*, 57.